

STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BATIK TULIS KAMPOENG JETIS DENGAN PENINGKATAN DAYA SAING DAN KEMANDIRIAN PARA PENGRAJIN

Tjahjani I.K.¹, Mochammad Hatta¹, Agung Wahyudi²

¹Prodi Teknik Industri

²Prodi Teknik Informatik

Fakultas Teknik, Universitas 45 Surabaya

Jl. Mayjend. Sungkono No. 106 Surabaya, Telp. (031) 5611214, 5664559

E-mail: idakusnawati43@gmail.com, hattahattahatta@gmail.com, agungwyudi@gmail.com

ABSTRAK

Pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, mitra kami adalah UKM Batik Tulis Amri Jaya (M. Zainal Arif) dan UKM Batik Tulis Namiroh (Ratna Tuty Mufida), yang merupakan salah satu sentra industri seni dan kerajinan dari Kampong Batik Jetis, Desa Sidoklumpuk, Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ternyata kedua mitra memiliki masalah yang sama, yaitu: 1). Tidak ergonomisnya beberapa peralatan yang digunakan dalam proses membatik, 2). Masih sederhananya manajemen administrasi produk harian, 3). Belum memiliki katalog produk, 4). Penjualan yang masih konvensional dan 5). Belum optimalnya pengawasan hasil produksi. Berikut ini solusi yang ditawarkan antara lain: 1) Penerapan konsep ergonomi untuk melakukan inovasi pada beberapa peralatan membatik (Meja Pengeblat Pola, Kursi Pembatik, Modifikasi Kompor LPG dan Saringan Lilin), 2). Melaksanakan pelatihan dan pendampingan, 3). Membuat katalog produk berciri khas Kampong Jetis serta 4). Pemasaran secara *online*. Dari permasalahan dan solusi yang ditawarkan tersebut, maka pendekatan yang akan diterapkan adalah membentuk program kerja sama berkelanjutan agar tercipta suasana kekeluargaan dan pemahaman terhadap masalah yang dialami mitra adalah masalah yang harus diselesaikan bersama sesuai tingkatan tanggung jawabnya. Setelah berlangsungnya kegiatan, tim PKM berharap semua pihak dapat memperoleh manfaat yang diharapkan, berupa peningkatan: 1). Produktivitas setelah diterapkannya inovasi beberapa peralatan membatik, 2). Manajemen usaha agar efektif, efisien dan kompetitif, 3). Pengetahuan dan wawasan pembatik, 4). Omzet penjualan, dan 5). Daya saing sehingga tercapai kemandirian pengrajin dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: PKM, Peralatan Ergonomis, Pelatihan, dan Peningkatan Daya Saing

PENDAHULUAN

Nama Sidoarjo menjadi lebih terkenal saat terjadinya bencana lumpur panas Lapindo dan merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, yang secara geografis terletak di sebelah Utara Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah Selatan Kabupaten Pasuruan, sebelah Barat Kabupaten Mojokerto, dan sebelah Timur Selat Madura. Memiliki luas wilayah 63.438,534 ha atau 634,39 km², diapit kali Surabaya (32,5 km) dan kali Porong (47 km)



dengan potensi lahan pertanian 28.763 Ha, perkebunan tebu 8.164 Ha, pertambakan 15.729 Ha dan selebihnya tanah pekarangan, pemukiman, industri, perumahan dan lain-lain. Wilayahnya terbagi menjadi 18 kecamatan, 325 desa dan 28 kelurahan (Wardani, L.K. 2015).

Sidoarjo merupakan kota dengan jumlah industri mikro yang besar dan pernah mendapat penghargaan nasional di tahun 2013 sebagai "Kota UKM Indonesia" (<http://pariwisata.sidoarjokab.go.id/2013>) dengan beberapa produk unggulan, antara lain; 1). Sentra Industri Makanan Laut (6 produk), 2). Sentra Industri Makanan dan Minuman (7 produk) dan 3). Sentra Industri Seni dan Kerajinan (17 produk), yang didalamnya terdapat batik tulis Jetis yang masih tetap eksis, diantara sentra batik tulis lain yang pernah dimiliki yaitu; Kedungcangkring Kecamatan Jabon, Sekardangan Kecamatan Sidoarjo dan Kenongo Kecamatan Tulangan (Anshori dkk, 2011), yang tidak mampu bertahan lama karena produsen tidak bisa menghasilkan batik sesuai keinginan pembeli (<http://www.antara.jatim.com>, 2011).

Batik Tulis Kampong Jetis ini sebenarnya telah ada sejak tahun 1675, dan sangat diminati oleh para pedagang terutama dari Madura, namun sempat terhenti perkembangannya

Tabel 1. Pelopor dan Uraian Peristiwa di Balik Perkembangan Batik Jetis

Tahun	Pelopor	Uraian Peristiwa di Balik Perkembangan Batik Jetis	Referensi
1675	Mbah Mulyadi (masih keturunan raja Islam Kediri)	dikejar tentara Belanda dan melarikan diri bersama para pengawal yang menyamar menjadi pedagang di Pasar Kaget Sidoarjo (Pasar Jetis saat ini).	http://jejak batik.blogspot.co.id/2014/10/batik-, 2014
		Perkembangan batik Jetis terhenti, karena tidak ada generasi yang mau melanjutkan usaha	
1950	Widiarsih (Bu Wida)	mendirikan usaha batik Jetis lagi dengan warga kampung menjadi pekerjanya. Sehingga pada waktu itu usahanya berkembang menjadi perusahaan terbesar, sekaligus menjadi bisnis batik tertua di kampung Jetis	
1970	Tidak ada kejelasan	industri batik Sidoarjo menjadi salah satu tiang penopang ekonomi ± 90% penduduk khususnya kaum perempuan, bekerja sebagai pengrajin, pengusaha atau pekerjaan lain yang terkait dengan batik.	
2007	Tidak ada kejelasan	jumlahnya tidak kurang dari 100 perajin telah merosot tajam menjadi sekitar 15 pengrajin, yang diakibatkan banyaknya penutupan usaha yang mengancam kelestarian dan budaya batik Sidoarjo.	Wardani, 2015
2008	Kaum muda Jetis	Pembentukan Paguyuban Batik Sidoarjo (PBS)	
2008 sd. 2017	Generasi Penerus	masih memiliki hubungan kekerabatan dan merupakan generasi ke sekian dari para pengrajin/pekerja batik masa lalu	Antariksa & Wulandari, 2015

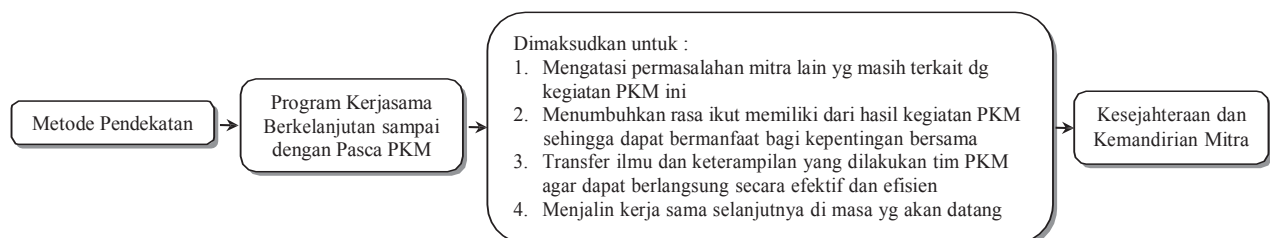
karena tidak ada generasi yang melanjutkan usaha, sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 1.

Kampoeng Batik Jetis mulai dikenal kembali oleh masyarakat sebagai suatu kawasan industri kecil batik tulis setelah diresmikan Bupati Sidoarjo Win Hendrarso pada 3 Mei 2008, dengan didirikannya sebuah gapura bergambar kombinasi beberapa batik tulis di Desa Jetis Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo (<http://legenda-unik.blogspot.co.id/2014/08/kampoeng>, 2014) dan Koperasi pada 31 Desember 2008, yang bertahan hingga kini dengan beberapa *showroom* untuk menampung kreasi batik para pengrajin (Anshori, 2011).

Meskipun sejak 2 Oktober 2009 batik tulis telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda (Setiadi, 2013) dan berpeluang menjadi penyangga ekonomi rakyat. Namun, pengakuan ini tidak permanen dan dapat berakhir,

jika sebagai pewaris tradisi seni kriya batik, kita tidak mampu merawat keberadaan dan menjaga kelestariannya (Pradito et.al, 2010). Ironisnya, Indonesia sebagai negara asal batik justru sedang menghadapi berbagai persoalan serius (www.merdeka.com, 2012).

Sebagaimana permasalahan yang sedang dihadapi kedua mitra PKM kami: M. Zainal Arif (Pemilik UKM Batik Tulis Amri Jaya) dan Ratna Tuty Mufida (Pemilik UKM Batik Tulis Namiroh) yaitu; 1). Tidak ergonomisnya beberapa peralatan yang digunakan dalam proses membatik, 2). Masih sederhananya manajemen administrasi produk harian, 3). Belum memiliki katalog produk, 4). Penjualan yang masih konvensional dan 5). Belum optimalnya pengawasan hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai suatu strategi mempertahankan eksistensi batik tulis Kampong Jetis

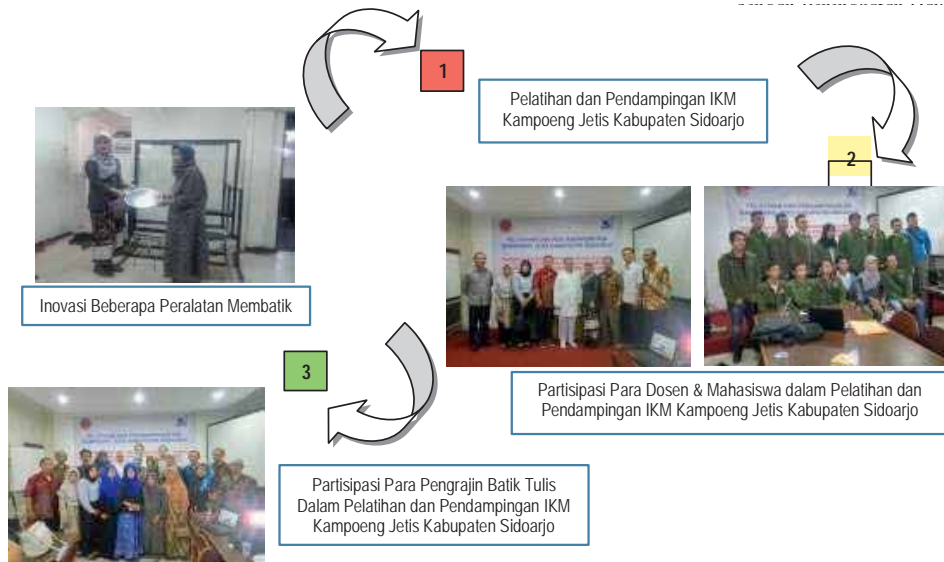


Gambar 1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra yang telah Disepakati Bersama

Tabel 2. Permasalahan Mitra, Solusi/Luaran, Ketercapaian Kegiatan dan Kendala Yang Dihadapi

Permasalahan Mitra	Solusi/Luaran	Ketercapaian Kegiatan	Kendala
<p>1. Tidak ergonomisnya beberapa peralatan yang digunakan dalam proses membuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meja pengeblat pola yang terbuat dari kaca persegi terbingkai kayu (seperti meja gambar arsitek) dg penyangga dari kayu permanen (tidak dapat diatur naik/turun) sehingga tidak sesuai dengan tinggi badan pengguna lain • Kurang nyamannya kursi pembatik, tanpa sandaran dan tanpa bantalan, dari plastik dengan 4 kaki dan konstruksi agak rapuh • Terlalu rendahnya posisi kompor LPG satu mata dg tabung ukuran 3 kg dan wajian kecil tanpa saringan untuk melelehkan lilin (malam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi Meja pengeblat pola yang ergonomis • Inovasi Kursi Pembatik yang ergonomis dengan sandaran punggung dan bantalan duduk • Modifikasi Kompor LPG dan saringan lilin 	<p>Telah terlaksana dengan baik, inovasi dan modifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meja pengeblat pola yang ergonomis, sedang dalam proses pendaftaran HAKI 2. Kursi Pembatik yang ergonomis 3. Kompor LPG dan saringan lilin <p>Diharapkan mampu meningkatkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Produksi 2. Produktivitas 3. Kesejahteraan masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi beberapa peralatan dengan penerapan prinsip Ergonomi ini mengalami sedikit perubahan karena penyesuaian beberapa faktor, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran alat terhadap ukuran tubuh pengguna. • Fungsi dari tiap alat yang akan di-redesain. • Bahan yang akan dipergunakan. 2. Belum dilakukan pelabelan inventaris pada beberapa peralatan pembatik yang di-redesain
<p>2. Masih sederhananya manajemen administrasi harian, belum terinci dan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha (pengrajin)</p>	<p>Implementasi laporan harian berdasarkan aktivitas produksi</p>	<p>Sudah terlaksana, meskipun belum maksimal</p>	<p>Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga</p>
<p>3. Belum adanya katalog produk berciri khas Kampung Jetis</p>	<p>Katalog 2 Mitra Kampung Batik Jetis</p>	<p>Sudah terlaksana dan sudah mendapat sertifikat Hak Cipta</p>	<p>Identifikasi dan deskripsi dari tiap produk dalam katalog</p>
<p>4. Penjualan masih konvensional dan belum maksimalnya penggunaan teknologi informasi sebagai sarana promosi</p>	<p>Pembuatan <i>e-commerce</i></p>	<p>Masih terlaksana pada 1 Mitra, yaitu pada Batik Namiroh</p>	<p>Kendala yang dialami:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agak sulit koordinasi dengan mitra Amri Jaya • Belum optimal proses pembuatan <i>e-commerce</i>
<p>5. Belum optimalnya fungsi pengawasan hasil produksi, karena proses pengerjaan batik tulis lebih banyak dilakukan di luar <i>workshop</i> oleh tenaga borongan sehingga sulit untuk berkoordinasi terkait dengan motif yang dipesan konsumen yang akhirnya bisa menghambat produktivitas dan daya saing yang dimiliki.</p>	<p>Pelatihan pendampingan optimalisasi pengawasan produksi, manajemen usaha dan efisiensi produksi</p>	<p>Sudah terlaksana, meskipun belum maksimal</p>	<p>Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga</p>

Sumber: Tjahjani., IK, dll, 2018



Gambar 2. Gambaran Ipteks yang Telah Dilaksanakan Pada Mitra (Tjahjani., IK, dll, 2018)



Gambar 3. Desain dan Meja Pengeblat Pola Ergonomis

Kursi Pembatik



Gambar 4. Kursi Pembatik, Kompor dan Wajan

Kompor dan Saringan Lilin



Gambar 5. Kompor dan Saringan Lilin

dengan peningkatan daya saing dan kemandirian para pengrajin melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

PENDEKATAN/METODE YANG DIGUNAKAN

Berikut ini adalah pendekatan/metode yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan dalam PKM pada Gambar 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sebagai suatu strategi mempertahankan eksistensi batik tulis Kampoeng Jetis dengan peningkatan daya saing dan kemandirian para pengrajin melalui PKM pada Tabel 2.

Redesain Beberapa Peralatan Pambatik dengan Penerapan Prinsip Ergonomi

Pada Gambar 3 adalah Fungsi, Dimensi Ukuran, Bahan dan Spesifikasi Produk, serta Perbedaan dari Produk Lain beberapa peralatan yang didesain.

Perbaikan Sistem dan Lingkungan Kerja

Perbaikan Sistem dan Lingkungan Kerja hanya dapat dilaksanakan bila solusi 1 sudah diterapkan oleh ke 2 mitra pengrajin dalam proses produksi pembuatan batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis berikan pada kegiatan PKM ini, antara lain:

1. Kedua mitra perlu beradaptasi terhadap peralatan pambatik yang telah didesain agar terbiasa dan merasa nyaman saat menggunakannya.
2. Sudah terjadi peningkatan hasil produksi dan produktivitas dari kedua mitra.
3. Mitra pengrajin di Kampoeng Batik Jetis masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan terutama yang terkait dengan Perbaikan Sistem dan Lingkungan Kerja, Desain dan Katalog Produk, Perancangan *e commerce*, Manajemen Usaha serta Efisiensi Produksi.

Saran

1. Peran dan dukungan pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar IKM dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Peran swasta dan akademisi sebagai penunjang kegiatan juga sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Yusak dan Kusrianto, Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anshori, Yusak dan Kusrianto, Adi, 2011, “*Perihal Sejarah Sentra Industri Batik Jetis*”, dapat dibaca pula dari tulisan Rizky Satrya W. dan Agus Trilaksana, “*Sejarah Industrialisasi Batik di Kampung Batik Jetis Sidoarjo tahun 1970-2013*”, dalam AVATARA, e-journal Pendidikan Sejarah, vol. 3, No.3, Oktober 2015.
- Antariksa & Wulandari, 2015 “*Penggunaan Ruang Pada Usaha Batik Tulis Di Kampung Batik Jetis Sidoarjo*”, Jurnal RUAS, Volume 13 No.2, Desember, ISSN 1693 – 3702
- Pradito, D., H. Jusuf, dan S.K. Atik. 2010, *The Dancing Peacock: Colours & Motifs of Priangan Batik*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Setiadi, I.B. 2013. *Batik Madura*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Jakarta.
- Tjahjani, I.K, Hatta, M., & Wahyudi, A. 2017. *PKM Pengrajin Batik Tulis Kampoeng Jetis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur*. Usulan Program Kemitraan Masyarakat. Universitas 45 Surabaya.
- Tjahjani, I.K, Hatta, M., & Wahyudi, A. 2017. Peningkatan Kemandirian Pengrajin Batik Tulis Kampoeng Jetis dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Program PKM. *Prosiding SNTI dan SATELIT 2017* (pp. B298-304). Malang: Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.
- Tjahjani, I.K, Hatta, M., & Wahyudi, A. 2018. PKM Activity for Competitiveness of Batik Craftsmen in Kampoeng Jetis Sidoarjo. *KONTRIBUSIA Journal of Research Dissemination for Community Development. Volume 1. Number 2. Year 2018*. ISSN 2614-1582. E-ISSN 2614-1590.
- Wardani, Laksmi Kusuma, 2015, “*Menggali Potensi Sentra Industri Kreatif Sidoarjo, Jawa Timur*”, Prosiding Seminar Nasional “*Peran Strategis Seni Budaya Dalam Membangun Kota Kreatif*”, Penerbit Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- <http://www.antara.jatim.com/lihat/berita/73828/kampoeng-batik-tulis>, 2011 www.merdeka.com, 2012 http://pariwisata.sidoarjojab.go.id/produk_unggulan.php, 2013 <http://jejak.batik.blog.spot.co.id/2014/10/batik-sidoarjo.html>, 2014 <http://legenda-unik.blogspot.co.id/2014/08/kampoeng-batik-jetis-kampung>, 2014
- Lokakarya dan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018, Universitas Airlangga Surabaya